

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus terjadi pada berbagai aspek kehidupan memberikan banyak kemudahan untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga dapat beraktivitas dengan efektif dan efisien. Internet merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi. Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan penetrasi internet yang pesat. Pada tahun 2019 hingga 2020 penetrasi internet Indonesia bertumbuh sebesar 9,2% dengan peningkatan pengguna sosial media sebesar 9,8% (Ramadhan, 2020). Pada tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat ketiga sebagai negara dengan pertumbuhan internet tertinggi di dunia seperti yang terlihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Peringkat Pertumbuhan Internet di Dunia Tahun 2020

(Sumber: <https://wearesocial.com/digital-2020>)

Zimmerman (2000) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memberikan dampak terhadap internet, namun juga terhadap ekonomi makro dan mikro. Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam aspek ekonomi yang sedang berkembang dengan pesat saat ini yaitu ekonomi digital. Ekonomi digital pertama kali dikemukakan oleh Tapscott pada tahun 1997. Menurutnya, ekonomi digital merupakan sebuah fenomena sosial yang mempengaruhi sistem ekonomi, dimana fenomena tersebut mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses terhadap instrumen informasi, kapasitas informasi dan pemrosesan informasi. Ekonomi digital merupakan suatu transaksi bisnis yang ada di internet. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ekonomi digital merupakan aspek ekonomi berbasis teknologi digital yang meliputi seluruh aktivitas perekonomian, baik transaksi jual beli, *marketing*, dan lainnya (Idat, 2019).

Perkembangan teknologi yang terus terjadi memunculkan *fintech* (*financial technology*) di bidang keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai hasil gabungan antara teknologi dan jasa keuangan yang mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang awalnya transaksi pembayaran harus dilakukan dengan tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat dilakukan dengan jarak jauh dan dalam hitungan detik. Douglas, dkk (2015) menjelaskan bahwa istilah *fintech* mengacu pada teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Sedangkan Yarli (2018) mengutip bahwa lembaga PwC mendefinisikan *fintech* sebagai segmen dinamis diantara sektor layanan keuangan dan teknologi, dimana perusahaan baru atau pendatang baru yang berfokus pada teknologi dan berinovasi dalam produk dan layanan keuangan yang saat ini disediakan oleh jasa keuangan tradisional. Singkatnya, *fintech* dapat diartikan sebagai bentuk implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan.

*Fintech* merupakan sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang. Menurut Sukma, dkk (2019) *fintech* di Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu sistem pembayaran (*payment*),

pendanaan atau pembiayaan (*lending*), dan *fintech* lainnya. Saat ini masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang belum terlayani oleh jasa keuangan dan perbankan konvensional (*unbanked population*). Maka, melalui pengembangan *fintech* para pelaku industri di sektor keuangan dapat menjangkau kelompok *unbanked population* tersebut dengan menyediakan sarana berupa layanan aplikasi *fintech*.

Perkembangan yang terjadi dalam hal *fintech* memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dalam hal bertransaksi tanpa uang tunai (*cashless*) (Astarina dalam Wardani, 2020). Seperti yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia yang telah berhasil mengintegrasikan berbagai *electronic money* sebagai alat pembayaran. Seperti dalam hal pembayaran jalan tol (*e-toll*), apapun jenis *electronic money* yang dimiliki pelanggan (Flazz, Brizzi, e-Money, dll) dapat digunakan pada satu mesin *electronic data capture* (EDC). Selain itu, Bank Indonesia juga sudah berhasil membangun sistem jaringan antar bank yang disebut sebagai Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang membuat transaksi kartu debit perbankan konvensional sudah terintegrasi. Kedepannya, melihat tren *QR code* yang digunakan di *platform fintech*, Bank Indonesia akan melakukan standarisasi *QR code*, sehingga hanya butuh *single QR code* untuk transaksi melalui berbagai *platform fintech* (Sukma, dkk, 2019).

Menurut Sukma, dkk (2019), selain Bank Indonesia, saat ini banyak perusahaan rintisan (*startup*) yang hadir di Indonesia yang mengembangkan dan menyediakan layanan dompet digital (alat pembayaran non tunai) yang dapat digunakan untuk transaksi. Contoh dompet digital yang sudah sangat familiar dengan masyarakat Indonesia diantaranya ialah OVO, Go-Pay, Dana, LinkAja, ShopeePay, dan lainnya. ShopeePay menjadi dompet digital dengan volume transaksi paling besar, dengan porsi 26% dari total volume *e-wallet* nasional, disusul OVO dengan perolehan sebesar 24%, GoPay sebesar 23%, DANA sebesar 19%, dan LinkAja sebesar 8%.

Perkembangan yang terjadi pada industri *fintech* di Indonesia tidak hanya memberikan dampak pada industri di sektor keuangan, namun juga menjadi faktor yang mendorong perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mendorong lahirnya *entrepreneur* baru di Indonesia (Sukma, dkk., 2019). Menurut Winarto (2020) perkembangan *fintech* juga memberikan banyak solusi keuangan untuk UMKM, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Dan dengan menerapkan pembayaran elektronik pelaku UMKM juga dapat memperoleh konsumen lebih banyak tanpa perlu melakukan promosi, mengurangi ongkos operasional, dan berpeluang untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi (Wardani, dkk., 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha dengan jumlah yang paling besar di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, banyaknya UMKM di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 65,4 juta unit dengan pembagian 64,6 juta unit usaha mikro, 798,6 ribu unit usaha kecil dan 65,4 ribu unit usaha menengah. Keberadaan UMKM menjadi kuat karena keberadaannya tersebar di seluruh penjuru negeri dan menguasai sekitar 99 % aktivitas bisnis di Indonesia.

Menurut Suyanto, dkk (2019) peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah strategis yaitu sebagai penopang produksi nasional, dan sumber pendapatan serta kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dengan biaya yang minimum. UMKM merupakan sektor usaha yang mampu bertahan dari tempaan krisis dan penyumbang terbesar dalam perekonomian nasional. Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Demirbag (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan UMKM memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun berkembang. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, kontribusi yang telah diberikan oleh UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sepanjang tahun 2019 adalah sebanyak 65%, dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5% dari sebelumnya (Syarizka, 2019).

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan cukup pesat saat ini adalah UMKM yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 terdapat 1,9 juta industri manufaktur makanan dan minuman skala kecil dan mikro atau 99,6% dari seluruh industri manufaktur makanan dan minuman di Indonesia. Sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 34%. Drs. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga juga menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki potensi untuk menjadi salah satu penyumbang terbesar pendapatan nasional dari bidang ekonomi kreatif saat masa jabatannya sebagai menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

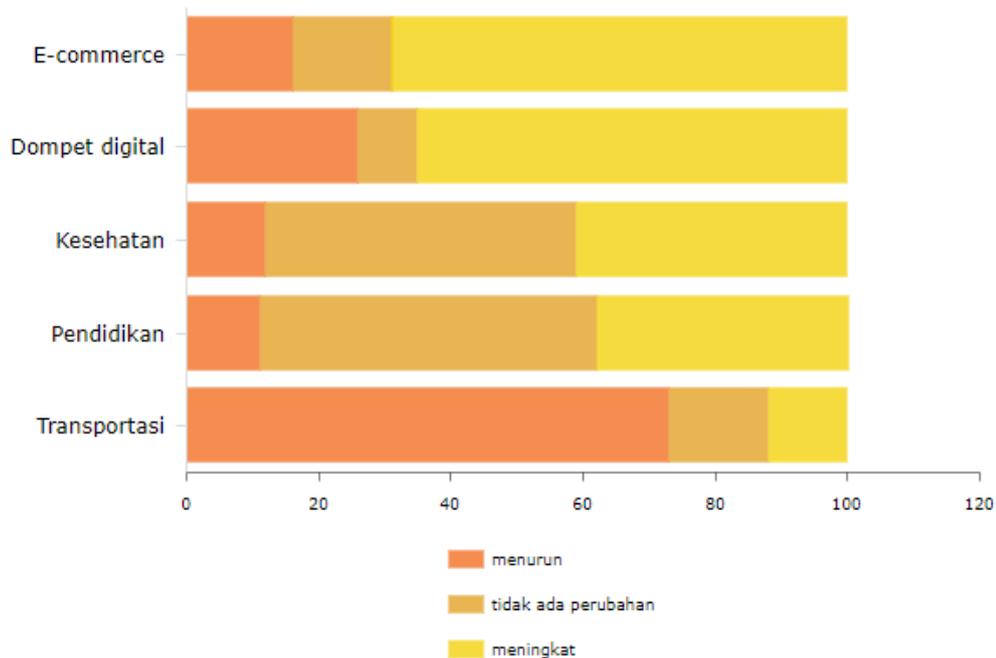
Perkembangan UMKM yang terjadi di Indonesia mengharuskan para pelaku UMKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini menuntut pelaku UMKM agar dapat menciptakan usaha yang baru dan berbeda, dan tentunya dengan kinerja yang baik. Kota Padang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar perekonomiannya didukung oleh sektor UMKM. Melihat cukup banyaknya UMKM di Kota Padang yang signifikan mempengaruhi perekonomian daerah, maka UMKM merupakan jenis usaha yang harus diperhatikan. Untuk itu kinerja UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas UMKM itu sendiri.

Pandemi Covid-19 atau *Corona Virus Disease-2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru dari virus corona. Virus ini pertama kali mewabah di Kota Wuhan, China pada Desember 2019 dan hingga kini hampir seluruh dunia terdampak akan virus ini (WHO, 2020). Situasi penyebaran Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya berdasarkan data dari *website* <https://covid19.go.id>. Dengan penyebaran yang sangat cepat hingga akhirnya menjadi pandemi global, hal ini memberikan pengaruh besar terhadap kestabilan perekonomian dunia. Selain itu pandemi ini juga menyebabkan perubahan dalam hal gaya hidup manusia, salah satunya yaitu dalam hal bertransaksi yang saat ini

cenderung dilakukan dengan sistem pembayaran elektronik. Hal tersebut dapat diketahui melalui data Redseer (2020) seperti pada **Gambar 1.2**.

### Penggunaan Layanan Digital di Indonesia selama Pandemi Covid-19

Sumber : RedSeer, 11 Mei 2020



**Gambar 1.2** Pengguna Layanan Digital di Indonesia selama Pandemi Covid-19

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/18/apa-layanan-digital-yang-sering-digunakan-selama-covid-19>)

Berdasarkan data dari Redseer (2020) sejumlah layanan digital di Indonesia mengalami peningkatan pengaksesan selama pandemi Covid-19. Layanan digital yang sering diakses masyarakat Indonesia adalah *e-commerce*, dan di posisi kedua ditempati oleh dompet digital yang mengalami kenaikan sebesar 65%. Hal ini membuktikan bahwa dompet digital sebagai salah satu bentuk pembayaran elektronik (*e-payment*) semakin menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia dalam bertransaksi dalam kondisi pandemi.

Melalui data Redseer (2020) dan pernyataan Wardani (2020) dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembayaran elektronik oleh masyarakat Indonesia dalam bertransaksi selama pandemi Covid-19 semakin meningkat,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia juga mengalami peningkatan selama masa pandemi tersebut. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Badan Pusat Statistik dalam Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020, dimana pada laporan tersebut dinyatakan bahwa ekonomi dunia melemah akibat mewabahnya pandemi Covid-19. Upaya pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi dan distribusi produk, sehingga menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bahkan dapat menyebabkan kontraksi ekonomi dunia. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pengaruh *e-payment* terhadap kinerja UMKM dalam kondisi pandemi Covid-19.

## 1.2 Perumusan Masalah

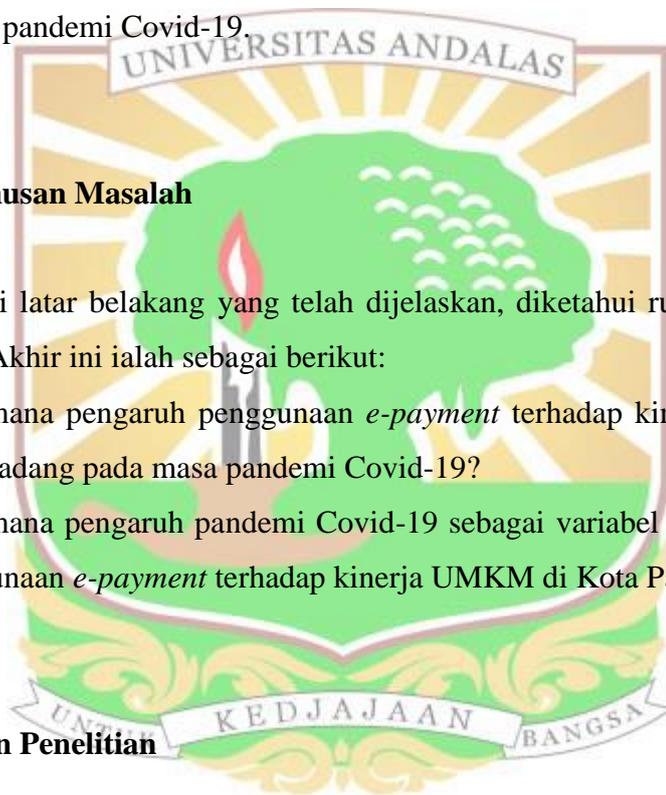
Melalui latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *e-payment* terhadap kinerja UMKM di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi antara penggunaan *e-payment* terhadap kinerja UMKM di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penjelasan pada rumusan masalah, diketahui tujuan penelitian dalam Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan penggunaan *e-payment* dan pandemi Covid-19 terhadap kinerja UMKM
2. Menganalisis hubungan moderasi antara penggunaan *e-payment* terhadap kinerja UMKM dengan variabel moderasi pandemi Covid-19



#### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan dengan responden dari UMKM sektor *food and baverage* di Kota Padang. Hal ini dikarenakan *e-payment* paling banyak digunakan oleh UMKM dari sektor *food and baverage*, sehingga dapat mewakili persepsi UMKM pada sektor tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam pembuatan Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan hal-hal yang terkait dengan Tugas Akhir, yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori berisikan teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan Tugas Akhir yang dijadikan sebagai landasan, acuan dan referensi dalam penulisan Tugas Akhir. Landasan teori yang digunakan ialah *digital economy*, *financial technology*, UMKM, *e-payment*, dan kinerja.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian Tugas Akhir untuk mencapai tujuan penelitian dan menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. Tahapan tersebut ialah uji *outer model*, uji *inner model*, dan uji hipotesis.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab pengumpulan dan pengolahan data menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan dan mengolah data hingga diketahui pengaruh antar variabel penelitian.

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan secara rinci. Pada bab ini akan dijelaskan hubungan antar variabel penelitian.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian Tugas Akhir yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

